

## Hubungan Literasi Baca Tulis Dengan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV Upt SD Negeri 019 Tanjung Sawit

Nurmala Sari<sup>1</sup>, Musnar Indra Daulay<sup>2</sup>, Zulfah<sup>3</sup>, Amir Lutfhi<sup>4</sup>, dan Vitri Anggraini Hardi<sup>5</sup>

<sup>1 2 3 4 5</sup>Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
e-mail: [nurrmala0413@gmail.com](mailto:nurrmala0413@gmail.com)

**ABSTRAK.** Permasalahan yang terjadi di UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep baik setelah kegiatan literasi maupun setelah proses pembelajaran dilakukan terutama di kelas IV. Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dari kegiatan literasi baca tulis dengan kemampuan pemahaman konsep siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit, pengambilan sampel dilakukan dengan *nonprobability sampling* yaitu sampling jenuh. Data dianalisis dengan menggunakan uji korelasi *product moment*. Hasil dari data analisis statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata variabel literasi baca tulis berada pada kategori baik, yaitu sebesar 74%, dan besaran variabel kemampuan pemahaman konsep berada pada kategori baik, yaitu sebesar 65%. Kemudian koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,349 dan setelah dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan N= 34, sehingga dapat diketahui nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel ( $0,349 \geq 0,338$ ) yang berarti terdapat hubungan antara literasi baca tulis dengan keterampilan pemahaman konsep siswa kelas IV UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit.

**Kata kunci:** Literasi Baca Tulis, Kemampuan Pemahaman Konsep.

### PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu kegiatan seseorang dalam mempelajari ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara turun temurun di bawah bimbingan orang lain. Pendidikan dijelaskan sesuai dengan bab 1 pasal 1 uu no. 20 tahun 2003 yang menyatakan: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Keunggulan kegiatan belajar mengajardisekolah mempunyai peranan penting dalam suatu negara dan menjadi penentu utama kualitas pendidikan. Pemerintah Indonesia telah melakukan perbaikan mutu pendidikan di negara ini. Bukti nyata dari upaya ini adalah perubahan kurikulum sebanyak 11 kali sejak Indonesia merdeka dengan tujuan untuk menumbuhkan mutu pendidikan serta menciptakan sdm yang diinginkan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong bangsa agar terus bergerak untuk selalu berusaha menumbuhkan kecakapannya pada bidang pengetahuan. Pada zaman perkembangan teknologisekarang memerlukan kemampuan literasi yang baik untuk dapat menerima informasi yang benar. Pada dunia pendidikan, kemampuan berbahasa dikenal gls (gerakan literasi sekolah), dengan tujuan memajukan literasi dan mengembangkan potensi pada siswa.

Literasi telah menjadi bagian integral dari dunia pendidikan. Literasi memiliki peran sebagai instrumen bagi peserta didik untuk mengetahui, mempelajari, dan mengaplikasikan keahlian yang diperolehnya selama belajar di instansi sekolah. Selain itu, literasi juga berkaitan dengan kehidupan siswa pada lingkungan sekitar, termasuk di dalam rumah dalam memahami konsep di kehidupan sehari-hari.

Literasi di Indonesia pada mulanya diartikan sebagai 'keberaksaraan', kemudian diartikan sebagai 'melek' atau 'keterpahaman'. Pada tahap awal, penekanan diberikan pada kemampuan 'melek baca dan tulis', karena kedua kemampuan berbahasa tersebut yaitu fondasi bagi peningkatan kemampuan literasi dalam bermacam hal. Penafsiran literasi kemudian tidak hanya terbatas pada masalah baca tulis saja, namun telah berkembang menjadi konsep multiliterasi.

Cahyono dan Ardhyantama (2020) menerangkan bahwa literasi baca tulis merupakan salah 1 dari 6 keterampilan membaca dasar yang perlu di pahami. Dalam hal ini karena literasi baca tulis menjadi literasi dasar yang perlu dikuasai agar membantu literasi lainnya. Dengan dilakukannya literasi baca tulis secara rutin akan memberikan dampak positif untuk siswa, dalam artian semakin banyak siswa membaca semakin baik pula literasinya.

Rahmawati (2020) menyebutkan Indonesia terdiri dari 34 provinsi di mana sembilan provinsi termasuk dalam kategori literasi sedang, sedangkan 24 provinsi termasuk kategori literasi rendah, serta 1 provinsi dalam kategori literasi sangat rendah. Dalam hal tersebut didukung data aktual pada bulan Januari tahun 2020, UNESCO menuturkannya pada literasi di Indonesia terletak pada deretan/rangking ke2 dari bawah, dengan 0,001% yaitu 1,000 orang Indonesia yang rajin membaca hanyasatuorang. Rendahnya literasi menjadi faktor kurangnya minat baca di Indonesia. Data lain menunjukkan bahwa kecakapan menguasai tingkat melek huruf anak Indonesia usia 9 hingga 14 tahun adalah 46,83%, berada di peringkat sepuluh terbawah dengan kemampuan membaca 46,83%

Gejala rendahnya tingkat literasi ini mempengaruhi dengan lemahnya kemampuan pemahaman konsep pada siswa. Hal ini ditandai dengan kecenderungan siswa dalam menyatakan ulang bacaan yang dibaca. Sedangkan kemampuan membaca dan menulis akan mengakomodasi pengembangan kemampuan siswa untuk menguasai informasi yang termuat pada bacaan dan mengungkapkannya dalam tulisan.

Maharani, dkk (2013) menyebutkan bahwa pengetahuan konsep, yaitu menjelaskan keterkaitan antar konsep dan penerapan konsep yang fleksibel, tepat, efektif, dan benarketika adapermasalahan. Sehingga siswa dituntut untuk mengetahui dan memikirkan kembali konsep yang telah mereka pelajari sebelumnya. Hal tersebut menjadi acuan pendidikan untuk mengetahui ketercapaian murid untuk mengetahui teori dari materi yang dibaca murid.

Kegiatan membaca menjadi kunci primer dalam memahami segala hal. Dengan membaca akan mendukung menumbuhkan gagasan, memperdalam penafsiran dan menguatkan daya ingat dan pengamatan pada suatu kejadian yang kemudian dapat diimplementasikan kembali. Sejalan dengan hal tersebut, semenjak berlakunya pada tahun 2015 Permendikbud No. 23 yang menerapkan gerakan literasi sekolah (GLS) dengan tujuan menumbuhkan budaya literasi, UPT SDN 019 Tanjung Sawit adalah satu sekolah yang terletak di kec. Tapung kab. Kampar yang sudah menerapkan GLS tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan *sharing* yang dilakukan dengan guru setempat di UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit pada Maret 2023, UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit sedang menciptakan budaya literasi di sekolah dan infrastruktur untuk mendukung pelaksanaan kampanye literasi seperti peningkatan budaya literasi di sekolah. Sehingga dengan kegiatan tersebut membiasakan peserta didik untuk dekat dengan buku. Dengan adanya kegiatan ini, pada umumnya siswa mengalami perkembangan dalam hasil belajar, khususnya terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV.

Memahami konsep yang dialami siswa kelas IV ketika menulis, mengarah pada sulit menceritakan ulang bacaan yang dibaca, adanya kebingungan dalam menyatakan ulang suatu konsep yang dibacanya kemudian dituliskan kembali menggunakan bahasa sendiri. Hal tersebut

dapat dilihat pada jurnal (lampiran.1) yang diterapkan oleh wali kelas, jurnal pojok baca ini dilakukan secara berkelompok dan dibagi menjadi 6 kelompok. Hasil dari jurnal tersebut dari 34 siswa di kelas hanya yang peringkat 5 besar yang mampu menuliskan kembali dengan bahasa sendiri dan itupun masih ada beberapa tulisan yang masih tidak nyambung dengan apa yang dibaca serta penggunaan punctuation dan pelafalan huruf yang kurang tepat.

Literasi baca tulis mempunyai hubungan yang positif dengan kemampuan pemahaman konsep. Semakin tinggi literasi baca tulis seseorang, semakin baik pula kecakapan pemahaman konsep yang dikuasai. Begitu pula sebaliknya, ketika literasi baca seseorang bertambah rendah maka bertambah rendah pula kemampuannya ketika memahami konsep. Di karenakan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan tujuan membuktikan apakah literasi baca tulis memiliki hubungan dengan kemampuan pemahaman konsep siswa dengan mengangkat sebuah judul “hubungan literasi baca tulis dengan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas iv di upt sd negeri 019 tanjung sawit.

## **METODOLOGI**

### **Tempat Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit yang terletak di desa Tanjung Sawit, Kecamatan Tapung. Alasan pemilihan sekolah ini sebagai tempat penelitian, dikarena di sekolah tersebut terutama di kelas IV mengalami kesulitan dalam memahami konsep baik setelah kegiatan literasi maupun setelah proses pembelajaran dilakukan. Adapun waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2023.

### **Desain Penelitian**

Pentingnya desain penelitian sebagai acuan peneliti untuk melakukan penelitian di lapangan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang *valid*. Kemudian, jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan rancangan korelasional yang digunakan untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel-variabel penelitian, dalam hal ini yaitu hubungan antara literasi baca-tulis (X) sebagai variabel bebas dengan pemahaman konsep siswa (Y) sebagai variabel terikat, kemudian mencari nilai koefisien korelasi dari kedua variabel serta menjawab bagaimanakah arah hubungan pada variabel-variabel penelitian tersebut, yang diuji menggunakan rumus *Pearson Product Moment*.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Hubungan literasi baca tulis dengan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas IV UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit”. Literasi baca tulis adalah variabel bebas (X) dan pemahaman konsep siswa adalah variabel terikat (Y). Di mana dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari besarnya hubungan dan kontribusi variabel X dan Y. Maka, hubungan variabel penelitian tersebut sebagai berikut:



**Gambar Hubungan Variabel**

Keterangan :

X = Variabel Bebas (Literasi Baca Tulis)

Y = Variabel Terikat (Pemahaman Konsep Siswa)

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Hardani, dkk, 2018). Jadi, populasi merupakan jumlah secara keseluruhan yang mencakup karakteristik/sifat yang tidak hanya dimiliki suatu subjek tetapi juga objek tertentu. Adapun populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas IV UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit Kec.Tapung Kab.Kampar dengan jumlah siswa sebanyak 34 siswa dengan 17 laki-laki dan 17 perempuan.

Menurut Sugiyono (2021:146) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *sampling nonprobability sampling* yaitu *sampling* jenuh. Maka, sampel dalam penelitian ini, yaitu seluruh siswa kelas IV UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit dengan jumlah 34 siswa dengan 17 laki-laki dan 17 perempuan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner dan tes yang mana Angket adalah suatu teknik pengumpulan data yang berisikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan informasi. Angket akan disebar kepada seluruh sampel untuk diisi dan dijawab oleh siswa. Teknik tes terdiri dari tes lisan, tes tertulis, dan tes perbuatan. Pada penelitian ini menggunakan teknik tes tertulis, di mana tes tertulis ini di laksanakan secara tertulis baik pada pertanyaan maupun jawabannya. Kemudian, dalam penelitian ini tes akan diberikan kepada sampel yaitu dengan berbentuk tugas menuliskan kembali dari buku bacaan yang di baca, maupun video serta tes yang berisi soal-soal yang berkaitan dengan materi konsep yang dipelajari oleh siswa kelas IV UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Temuan Data**

#### **Literasi Baca Tulis**

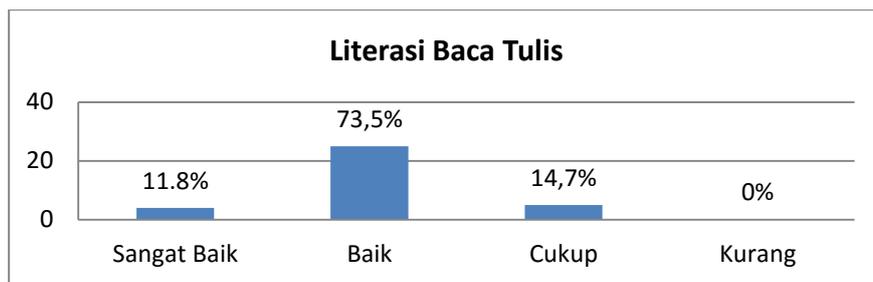
Data terkait literasi baca tulis didapatkan dari angket yang disebar kepada responden yaitu 34 siswa kelas IV UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit. Angket disebar langsung di dalam kelas sebelum proses pembelajaran dimulai. Angket ini terdapat 15 pernyataan, pada pernyataan memiliki alternatif jawaban, sangat setuju diberi skor 4, setuju diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2, sangat tidak setuju diberi skor 1.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh dari skor angket yang terlampir, skor terendah yang dihasilkan dari responden adalah 32, sedangkan skor tertinggi adalah 51 dengan total skor keseluruhan adalah 1400. Setelah itu data dianalisis lebih lanjut, dengan menentukan kualifikasi dan interval nilai sebagai berikut:

**Kategori Literasi Baca Tulis**

<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>		<b>F</b>	<b>%</b>
Sangat Baik	48	60	4	11,8%
Baik	37	47	25	73,5%
Cukup	26	36	5	14,7%
Kurang	15	25	0	0%
Jumlah			34	100%

Data frekuensi yang diperoleh dari angket literasi baca tulis pada tabel tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



**Diagram Batang Literasi Baca Tulis**

Mengetahui frekuensi data pada gambar diagram batang literasi baca tulis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi baca tulis siswa kelas IV UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit berada dalam kategori baik.

### **Kemampuan Pemahaman Konsep**

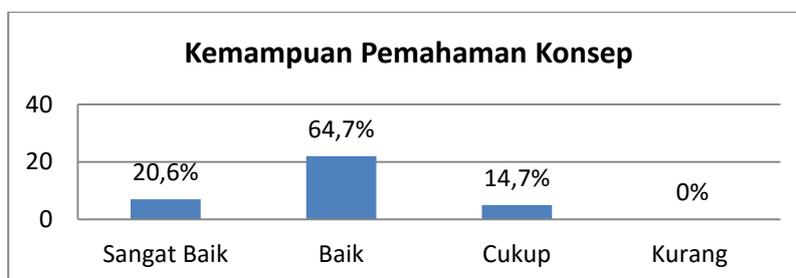
Data pada kemampuan pemahaman konsep, merupakan data yang didapatkan dari hasil tes kemampuan pemahaman konsep oleh siswa kelas IV UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit. Dalam hal ini peneliti memberikan tes tertulis kepada 34 siswa yang kemudian dijawab berdasarkan video yang ditampilkan di papan tulis. Dari video yang ditampilkan di papan tulis, peneliti melihat beberapa aspek, yaitu mengungkapkan tema atau pendapat dengan kata-kata sendiri, mampu membandingkan hingga mendeskripsikan, menjelaskan gagasan pokok, menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri. Adapun untuk penilaian untuk kemampuan pemahaman konsep, yaitu dengan memberikan skor satu (1) untuk nilai minimal dan empat (4) untuk nilai maksimal sesuai kriteria dari masing-masing aspek. Hasil nilai tersebut akan dikelompokkan ke dalam empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang.

Berdasarkan skor perolehan tes kemampuan pemahaman konsep, skor terendah yang didapatkan responden adalah 10, sementara skor tertinggi 18 dan keseluruhan total skor 484. Kemudian data perolehan skor diklasifikasikan dalam tabel berikut:

**Kategori Kemampuan Pemahaman Konsep**

Kategori	Interval	F	%	
Sangat Baik	16	20	7	20,6%
Baik	13	15	22	64,7%
Cukup	9	12	5	14,7%
Kurang	5	8	0	0%
Jumlah			34	100%

Data frekuensi data kemampuan pemahaman konsep pada tabel dapat digambarkan ke dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



**Diagram Batang Kemampuan Pemahaman Konsep**

Dengan gambar diagram batang tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan pemahaman konsep pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit berada pada kategori baik dengan hasil presentasi 64,7%.

### **Pengujian Persyarat Analisis**

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi antara kedua variabel yang mempunyai distribusi normal atau tidak. Adapun uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Shapiro Wilk pada program SPSS.

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Literasi Baca Tulis	.968	34	.408
Kemampuan Pemahaman Konsep	.960	34	.242

Lilliefors Significance Correction

**Gambar Data Uji Normalitas**

Kaidah yang digunakan yaitu, jika nilai Sig>0,05 maka data dapat dikatakan normal, dalam hal ini dapat disimpulkan data pada kedua variabel dapat dikatakan normal, karena nilai signifikansinya 0,242 yakni lebih besar dari 0,05.

#### **Uji Linearitas**

Uji linearitas bertujuan untuk mengungkapkan apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dalam hal ini juga untuk mengetahui valid atau tidaknya data yang digunakan. Kemudian adapun kaidah yang digunakan yaitu, apabila Sig>0,05 maka dinyatakan linear dan sebaliknya apabila Sig<0,05 maka dinyatakan tidak linear.

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Pemahaman Konsep * Literasi Baca Tulis	55.118	16	3.445	1.246	.328
Between Groups	12.425	1	12.425	4.494	.049
Deviation from Linearity	42.693	15	2.846	1.029	.473
Within Groups	47.000	17	2.765		
Total	102.118	33			

**Gambar Data Linearitas**

Berdasarkan tabel tersebut, nilai signifikansi 0,473 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan diantara kedua variabel dapat dikatakan linear.

### **Pengujian Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi diantara kedua variabel tersebut. Sehingga uji hipotesis menjadi bagian yang paling penting untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan. Adanya tingkat keeratan dan arah hubungan diantara kedua variabel akan terlihat pada perolehan nilai koefisien korelasi, dalam hal ini menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesis dengan asumsi:

$H_0$ : tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara literasi baca tulis dengan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas IV UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit.

$H_1$ : ada hubungan yang positif dan signifikan antara literasi baca tulis dengan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas IV UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit.

Adapun hasil hipotesis menggunakan program SPSS, sebagai berikut:

<b>Correlations</b>			
		Literasi Baca Tulis	Kemampuan Pemahaman Konsep
Literasi Baca Tulis	Pearson Correlation	1	.349*
	Sig. (2-tailed)		.043
	N	34	34
Kemampuan Pemahaman Konsep	Pearson Correlation	.349*	1
	Sig. (2-tailed)	.043	
	N	34	34

Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Gambar Data korelasi product moment**

Diketahui pulajika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka  $H_1$  ditolak. Adapun diketahui nilai  $r_{hitung}$ , berdasarkan hasil analisis data ialah sebesar 0,349 dan nilai  $r_{tabel}$ , dengan  $N = 34$  pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,338. Sehingga dengan membandingkan kedua nilai tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$ , ( $0,349 \geq 0,338$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

### **Pembahasan Hasil Analisis Data**

Berdasarkan hasil analisis data yang terlampir, menunjukkan bahwa literasi baca tulis siswa kelas IV UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit, yang diukur dengan angket berupa pernyataan berada pada kategori baik. Dalam hal ini terlihat bahwa siswa kelas IV UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit memiliki kesadaran akan pentingnya pembiasaan pada literasi yang mampu mempengaruhi dan berdampak dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan pada kegiatan literasi baca tulis mampu mengembangkan siswa dalam kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis.

Hasil analisis data kemampuan pemahaman konsep siswa kelas IV UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit berada pada kategori baik pula. Pengambilan data diukur dengan soal tes berupa soal uraian yang diisi berdasarkan video yang ditampilkan di papan tulis. Dari nilai tersebut, dapat menunjukkan bahwa siswa kelas IV UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit cukup mampu dalam menganalisis tema yang kemudian diceritakan kembali dengan menggunakan kata-kata sendiri. Kemampuan menuliskan kembali menggunakan bahasa sendiri mampu mengembangkan siswa untuk berpikir dalam menyusun kata hingga menjadi kalimat, mampu menyampaikan informasi dari bacaan, mengontrol diri untuk mengetahui isi bacaan (Maryono, dkk, 2022). Namun dalam hal ini, pada indikator menjelaskan gagasan pokok siswa masih merasa kesulitan. Sejalan dengan ini Oktavia, dkk (2022) mengatakan bahwa kesalahan yang dilakukan siswa pada aspek ini bahwa siswa tidak memahami maksud dari soal dan perintah soal dalam sehingga dalam menjawab tidak mengetahui tujuan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji korelasi, dapat diketahui terdapat korelasi positif yang artinya terdapat hubungan positif antara literasi baca tulis dengan kemampuan pemahaman konsep. Hubungan positif yang dimaksud bahwa semakin tinggi literasi baca tulis maka semakin tinggi pula kemampuan pemahaman konsep siswa kelas IV UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit. Begitupun sebaliknya, jika literasi baca tulis siswa rendah maka akan semakin rendah pula kemampuan pemahaman konsep siswa. Adapun tingkat hubungan antara variabel literasi baca tulis dengan kemampuan pemahaman konsep, yaitu dengan menggunakan pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi dapat diketahui tingkat keeratan hubungannya berada pada kategori rendah. Didukung dengan penelitian yang dilakukan Amalia (2022) yang berjudul “Korelasi Literasi Baca Tulis Dan Literasi Budaya Terhadap Kemampuan Membaca Dan Bersosialisasi Siswa kelas IV SDN Dukuhhejo Kabupaten Tanah Bumbu”, dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa literasi sebagai bentuk untuk memperoleh pemahaman pengalaman yang diperoleh.

Kemudian untuk mengetahui apakah hasil uji hipotesis dapat diberlakukan generalisasi untuk seluruh anggota populasi di mana sampel diambil dalam hal ini seluruh siswa kelas IV UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit. Dalam hal ini dilakukan upaya membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel, dengan hasil  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  table. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi baca tulis memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan pemahaman konsep, yang artinya dapat digeneralisasi terhadap seluruh anggota populasi di mana sampel diambil.

Diketahui bahwa untuk memahami suatu konsep dibutuhkan seseorang yang memiliki wawasan yang luas dengan kemampuan literasi baca tulis. Dalam hal ini adalah dengan menuliskan kembali apa yang dipahami dengan kata-kata sendiri terhadap suatu konsep tersebut untuk mendapatkan informasi agar lebih mudah dimengerti. Kemampuan pemahaman konsep diharapkan mampu menguasai tema yang dimaksud maupun memberikan pendapat, membedakan, menginterpretasi, mendeskripsikan, serta menyampaikan gagasan pokok lalu menuliskan kembali dengan kata-kata sendiri, sehingga apa yang ditulis maupun informasi yang diterima akan lebih mudah dipahami.

Pemahaman itu tidak dapat dimiliki oleh orang apabila tanpa dilatari kebiasaan dalam kegiatan literasi baca tulis. Sebagaimana Devi, dkk (2022) kemampuan literasi baca tulis yaitu kecakapan seseorang dalam melakukan pengintegrasian dari keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca, dan berpikir kritis. Begitupun dengan menentukan tema, gagasan pokok, mendeskripsikan, dapat dimiliki seseorang bila didukung oleh kegiatan literasi baca tulis. Literasi baca tulis merupakan literasi dasar yang dimiliki seseorang dalam mengolah informasi dengan membaca dan menulis. Dalam hal ini membaca dapat dimaksudkan suatu cara menyerap berbagai bentuk dan jenis informasi dan gagasan didalam berbagai sumber dan media apapun. Dalam hal ini literasi baca tulis merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan yang dengannya akan semakin membiasakan seseorang dalam memahami informasi.

Kemampuan ini memiliki keterkaitan kuat pada saat kegiatan menulis. Selama proses menulis, penulis dituntut berfikir menemukan gagasan, yang kemudian dituliskan kembali hasil pikiran kedalam bentuk teks. Menciptakan ide dalam bentuk teks, agar memudahkan penulis menerjemahkan ide menjadi gagasan pokok yang membentuk kata demi kata, menjadi kalimat hingga menjadi paragraf yang menjadi tulisan yang mudah dipahami.

Berdasarkan hal tersebut bertambah sering seorang mengasah kecakapan literasinya, maka dapat mentukan kecakapan dalam menyampaikan tema dan maupun menuangkan pendapat ke dalam bentuk tulisan. Sehingga semakin baik literasi baca tulis seseorang, akan memperluas pemahaman dan keterampilan, dan kemudian akan memudahkan menemukan tema dan gagasan yang dapat dituangkan dalam bentuk tulisan yang baik dan benar, serta mudah dipahami termasuk dalam kemampuan pemahaman konsep.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi baca tulis dengan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas IV UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit. Dengan koefisien korelasi  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik literasi baca tulis siswa kelas IV UPT SD Negeri 019 Tanjung Sawit, maka semakin baik pula kemampuan pemahaman konsep. Dan jika literasi baca tulis rendah, maka kemampuan pemahaman konsep siswa juga rendah.

## **REFERENSI**

- AAmalia, N. (2022). Korelasi Literasi Baca-Tulis dan Literasi Budaya terhadap Kemampuan Membaca dan Bersosialisasi Siswa Kelas IV SDN Dukuh Rejo Kabupaten Tanah Bumbu. Universitas Islam Negeri Antasari.
- Berliana, A. O. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Penanaman Minat Baca Dan Disiplin Siswa Kelas IV SD Negeri Tegalsari 02 Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang. Universitas Negeri Semarang.
- Cahyono, A. H., & Ardhyantama, V. (2020). Pengembangan Literasi Baca Tulis Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar Rahmah Pacitan. *ALPEN: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 8–16. <https://doi.org/10.24929/alpen.v4i1.36>
- Devi, D. A. P. P. S., Widana, I. W., & Sumandya, I. W. (2022). Pengaruh penerapan ice breaking terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas XI di SMK Wira Harapan. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(2), 240-247. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7032283>
- Ifadah, A. S. (2020). Literasi : Pemahaman Konsep Budaya Literasi Baca - Tulis Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 04(2), 290–296.
- Iwantara, I. w, Sadia, I. w, & Suma, I. k. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Video Youtube Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Siswa. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*, 4(1), 1–13. <https://www.neliti.com/id/publications/122399/pengaruh-penggunaan-media-video-youtube-dalam-pembelajaran-ipa-terhadap-motivasi>.
- Kemendikbud. (2016). Gerakan Literasi untuk Tumbuhkan Budaya Lietrasi. In *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawan, R., & Parnawi, A. (2023). Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 184–195.

- Lestari, L. D., Ratnasari, D., & Usman. (2022). Profil Kemampuan Literasi Bahasa, Lierasi Budaya Dan Kewargaan Pada Mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Indonesia Journal of Educational Development*, 3(3),312-319. DOI: 10.5281/zenodo.7365078
- Linanda, T., & Hendriawan, D. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas V Dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Persada*, V(1), 49–56.
- Maryono, Pamela, I. S., & Budiono, H. (2022). Implementasi Literasi Baca Tulis dan Sains di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 491–498.
- Miftaqlzanah. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VIII SMP. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Mutji, E. J., & South, L. (2021). Literasi Baca Tulis Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 103–113.
- Oktavia, N., Tanzimah, & Suryani, I. (2022). Analisis Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tentang Teks Narasi Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 203–211.
- Rahmawati. (2020). Komunitas Baca Rumah Luwu Sebagai Inovasi Sosial Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Kabupaten Lawu. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(4), 158-168.<https://journal.uny.ac.id/index.php/jurnaldiklus>.
- Safitri, M. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Untuk Melatih Pemahaman Konsep Siswa. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(3), 237–244. <https://doi.org/10.30738/.v5i3.1234>.
- Safitri, Muharrami, L. K., Hadi, W. P., & Wulandar, A. Y. R. (2021). Faktor Penting dalam Pemahaman Konsep Siswa SMP: Two-Tier Test Analysis. *Jurnal Natural Science Educational Research*, 4(1), 46–55.
- Samsir, I. (2020). Hubungan Budaya Literasi dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN Sudirman II Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar [Universitas Muhammadiyah Makassar]. <https://all3dp.com/2/fused-deposition-modeling-fdm-3d-printing-simply-explained/>.
- Sari, P. A. P. (2020). Hubungan Literasi Baca Tulis Dan Minat Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 141–152.
- Saryono, D., Ibrahim, G. A., Muliastuti, L., Akbari, Q. S., Hanifah, N., Mirtahussururi, Nento, M. N., & Efgeni. (2017). Materi Pendukung Literasi Baca Tulis: Gerakan Literasi Nasional. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Setyaningrum, D. (2018). Pelaksanaan Kegiatan Literasi Sekolah di SMP Negeri 1 Yogyakarta. *JurnalPend. Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 125–135.
- Shabrina, & Kuswanto, H. (2018). Android-assisted mobile physics Learning Through Indonesian Batik Culture: Improving Students' Creative Thinking and Problem Solving. *International Journal of Instruction*, 11(4), 287–302. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11419a>.
- Solikhah, I. (2015). Reading and Writing as Academic Literacy in EAP Program of Indonesian Leaners. *Jurnal Dinamika Ilmu*, 15(2), 325–341. <https://doi.org/10.21093/di.v15i2.261>.
- Suandewi, P. M., Putrayasa, I. B., & Gunatama, G. (2019). Hubungan Budaya Literasi (Baca-Tulis) Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 265–274.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta, CV.
- Zulkarnain, I., & Budiman, H. (2019). Pengaruh Pemahaman Konsep Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Research and Development Journal of Education*, 6(1), 18. <https://doi.org/10.30998/rdje.v6i1.4093>.